

PENGARUH DISPOSISI BERPIKIR KRITIS TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH SISWA

Maya Alia Puspita¹, Friyatmi²,

Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia;

Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang

e-mail: 1mayaalia0806@gmail.com, fri.yatmi@fe.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh disposisi berpikir kritis terhadap keterampilan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya tingkat keterampilan pemecahan masalah siswa yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah *Critical Thinking Skill* (CTS) dan *Critical Thinking Disposition* (CTD). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Sampel terdiri dari 100 siswa kelas XI SMAN 2 Sungai Penuh dengan menggunakan Teknik sampling yaitu *proportional random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui 2 jenis instrument yaitu test tertulis berupa soal (objektif, essai) dan skala likert, kemudian dianalisis menggunakan SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disposisi berpikir kritis berpengaruh secara langsung terhadap keterampilan pemecahan masalah. Pengaruh ini tidak dimediasi oleh keterampilan berpikir kritis siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa sikap dan kecenderungan internal siswa dalam berpikir kritis dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah secara mandiri.

Kata kunci: *Disposisi berpikir kritis, keterampilan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah*

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of critical thinking disposition on critical thinking skills and problem-solving skills. The background of this study is the low level of students' problem-solving skills caused by several factors including Critical Thinking Skill (CTS) and Critical Thinking Disposition (CTD). This study uses a quantitative approach with an associative method. The sample consisted of 100 students of grade XI of SMAN 2 Sungai Penuh using a sampling technique, namely proportional random sampling. Data collection was carried out through 2 types of instruments, namely written tests in the form of questions (objective, essay) and a Likert scale, then analyzed using SPSS version 27. The results of the study indicate that critical thinking disposition has a direct effect on problem-solving skills. This influence is not mediated by students' critical thinking skills. These findings indicate that students' internal attitudes and tendencies in critical thinking can influence students' ability to solve problems independently.

Keywords : *Critical thinking disposition, critical thinking skill, problem solving skill*

PENDAHULUAN

Ranah pendidikan di era abad ke-21 tengah berhadapan dengan dinamika tantangan yang kian kompleks, terutama dalam misi mencetak generasi pembelajar yang unggul serta berdaya saing di panggung internasional. Sebagai lembaga yang memegang peranan kunci dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia, sekolah berkewajiban untuk menumbuhkembangkan ragam kompetensi esensial, meliputi kemampuan berpikir kreatif (creative thinking), bernalar kritis serta memecahkan masalah (critical thinking and problem solving), berkomunikasi efektif (communication), dan bekerja sama secara sinergis (collaboration) yang terhimpun dalam konsep keterampilan 4C (Resti Septikasari, 2018).

Proses pembelajaran yang efisien seharusnya melampaui sekadar penguasaan materi, dengan menstimulasi peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan inovatif, kemandirian, serta keahlian dalam

menyelesaikan masalah yang relevan dengan situasi nyata sehari-hari (Zaozah, dkk, 2017:782)

Kecakapan dalam menyelesaikan permasalahan memegang posisi yang krusial di zaman kontemporer, karena proses pembelajaran kini tidak semata-mata menekankan penguasaan fakta, melainkan juga kemampuan menerapkan prinsip-prinsip dalam konteks nyata (Ningrum, 2024). Akan tetapi, realitas menunjukkan bahwa kompetensi siswa dalam menyelesaikan masalah masih tergolong rendah, yang terbukti dari pengamatan awal maupun penelitian terdahulu oleh Rosyadi (2023). Hasil tersebut juga mengungkapkan bahwa banyak peserta didik masih menemui kendala dalam merancang strategi penyelesaian masalah secara mandiri. Salah satu penyebab utama dari rendahnya kemampuan ini adalah keterbatasan dalam keterampilan berpikir kritis (Jayadi et al., 2020).



Kemampuan berpikir kritis, yang meliputi perpaduan antara kecakapan kognitif dan sikap mental reflektif (Facione, 2015), menjadi pijakan utama bagi peserta didik dalam menelaah, menilai, serta menangani persoalan dengan ketepatan (Maryam, 2023).

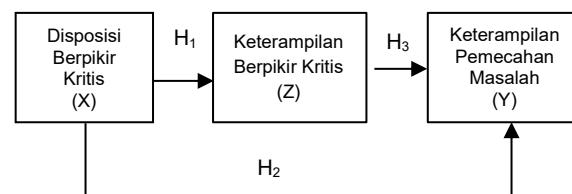
Kajian terdahulu mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam berpikir analitis dan kritis masih perlu diperkuat, mengingat sebagian besar masih bersikap hafalan semata tanpa menelusuri inti konsep secara mendalam, serta menemui hambatan saat mencoba menghubungkan teori dengan praktik nyata (Wayudi et al., 2020; Ardiyanti & Nuroso, 2021).

Di samping itu, kecenderungan dalam berpikir kritis, yang mencakup dimensi sikap dan dorongan internal, memegang peranan krusial dalam keberhasilan pengasahan kemampuan analitis serta penyelesaian masalah (As'ari et al., 2017; Liu & Pásztor, 2023). Khususnya dalam pembelajaran mata pelajaran Ekonomi, keterampilan berpikir kritis menjadi fondasi penting untuk menuntun siswa memahami mekanisme berbagai fenomena ekonomi sekaligus membuat keputusan yang logis dan tepat.

Oleh sebab itu, studi ini tidak semata-mata berfokus pada pemetaan hubungan antar variabel yang diteliti, melainkan juga berfungsi sebagai pijakan empiris dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih menekankan partisipasi aktif serta kebutuhan peserta didik. Penelitian ini menitikberatkan pada analisis dampak disposisi berpikir kritis terhadap kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah siswa. Lebih jauh, penelitian ini berupaya menelaah fungsi keterampilan berpikir kritis sebagai variabel mediator dalam interaksi tersebut. Wawasan yang diperoleh diharapkan menjadi fondasi penguatan kebijakan pembelajaran yang mendukung optimalisasi pengembangan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah dalam konteks pembelajaran ekonomi.

METODE

Studi ini memanfaatkan paradigma kuantitatif melalui metode asosiatif, sambil mengaplikasikan teknik pemetaan hubungan variabel (path analysis). Model pemetaan hubungan yang diaplikasikan dijabarkan sebagaimana berikut:



Gambar 1. Desain Analisis Jalur

Berlandaskan kerangka analisis jalur, hipotesis penelitian dirajut dan dirumuskan dengan ketentuan berikut:

- H₁ : Disposisi berpikir kritis memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa.
- H₂ : Disposisi berpikir kritis memengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa.
- H₃ : Disposisi berpikir kritis berdampak tidak langsung pada pemecahan masalah melalui berpikir kritis siswa

Pengumpulan informasi dalam studi ini dilaksanakan menggunakan kombinasi metode evaluatif dan non-evaluatif. Instrumen tes, baik yang bersifat objektif maupun subjektif, diterapkan untuk menilai kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah serta keterampilan berpikir kritis, sedangkan kuesioner digunakan untuk menakar disposisi berpikir kritis peserta. Penelitian ini diselenggarakan di SMAN 2 Sungai Penuh pada bulan Juni 2025. Populasi terdiri dari seluruh siswa kelas XI yang mengikuti mata pelajaran Ekonomi, yakni kelas XI H, XI I, dan XI J, dengan jumlah total 100 siswa. Sampel diambil melalui teknik proporsional acak (proportional random sampling).

Metode pengolahan data dilakukan melalui analisis deskriptif dan analisis jalur, dengan penilaian terhadap signifikansi koefisien jalur menggunakan uji t. Suatu koefisien jalur dinyatakan signifikan apabila nilai t-hitung melebihi t-tabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Merujuk pada analisis deskriptif menurut kategori kemampuan pemecahan masalah siswa, yakni tinggi untuk indeks >80 , sedang $60-79$, dan rendah <60 (Davita & Pujiastuti, 2020), hasil pengolahan data deskriptif mengindikasikan bahwa nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah beserta keterampilan berpikir kritis dari 100 peserta didik kelas XI SMAN 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 1. Uji Deskriptif Keterampilan Pemecahan Masalah Dan Keterampilan Berpikir Kritis

Variabel	Rata-rata nilai siswa	Kategori
Keterampilan pemecahan masalah	42,5	Rendah
Keterampilan berpikir kritis	68,67	Sedang

Sumber: Olah Data 2025

Hasil analisis deskriptif mengungkapkan bahwa skor rata-rata kemampuan siswa kelas XI SMAN 2 dalam memecahkan masalah mencapai 42,5, yang diklasifikasikan dalam kategori rendah. Sebaliknya, skor rata-rata kemampuan berpikir kritis tercatat sebesar 68,67, tergolong pada kategori menengah. Temuan ini menandakan bahwa kemampuan pemecahan masalah memerlukan perhatian dan pengembangan yang lebih intensif dibandingkan dengan kemampuan berpikir kritis.

Selanjutnya, analisis deskriptif terhadap variabel disposisi berpikir kritis mengacu pada klasifikasi menurut Muri Yusuf (2005:65), dengan kategori sebagai berikut: sangat tinggi 90–100, tinggi 80–89, cukup 65–79, kurang 55–64, dan sangat kurang 0–54. Rincian hasil dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 2. Uji Deskriptif Disposisi Berpikir Kritis

Indikator	Mean	TCR	Kategori
Critical Openness	4,02	80%	Tinggi
Reflective Scepticism	4,14	83%	Sangat tinggi

Sumber: Olah Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 2 di atas, secara umum, tingkat disposisi berpikir kritis peserta didik tergolong tinggi hingga sangat tinggi. Hasil ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa menunjukkan kecenderungan positif dalam kemampuan berpikir kritis, baik dari sisi keterbukaan terhadap gagasan maupun kemampuan menilai serta merenungkan informasi secara mendalam. Selanjutnya, dilakukan pengujian terhadap asumsi klasik, mencakup uji normalitas dan uji heteroskedastisitas data.

Analisis normalitas melalui prosedur Kolmogorov-Smirnov yang dilakukan menggunakan SPSS menunjukkan hasil signifikan dengan memperhatikan nilai residual Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang berada di atas ambang 0,005. Nilai signifikansi ini melampaui 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas dalam penelitian ini menunjukkan distribusi data yang normal.

Table 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,25588462
Most Extreme Differences	Absolute	,050
	Positive	,045
	Negative	,,050
Test Statistic		,050
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,780
99% Confidence Interval	Lower Bound	,769
	Upper Bound	,790

Sumber: Olah Data 2025

Berdasarkan pengujian heteroskedastisitas, diperoleh bahwa signifikansi variabel disposisi berpikir kritis sebesar $0,103 > 0,05$, sedangkan variabel keterampilan berpikir kritis tercatat

$0,096 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan kedua variabel tersebut bebas dari indikasi heteroskedastisitas.

Table 4. Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	9,720	2,506		3,879	,000
Disposisi Berpikir Kritis	-,927	,562	-,163	-1,648	,103
Keterampilan Berpikir Kritis	-,207	,123	-,166	-1,683	,096

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Olah Data 2025

Table 5 Analisis Jalur Sub Struktur I

	Unstandardized coefficients		Unstandardized coefficients		
	B	Std error	Beta	t	Sig.
(constant)	7,501	1,913		3,922	,000
Disposisi berpikir kritis	,180	,461	,039	,390	,697

a. dependent Variabel: keterampilan berpikir kritis

Sumber: Olah Data 2025

Tabel 5 memperlihatkan koefisien jalur pengaruh disposisi berpikir kritis terhadap kemampuan berpikir kritis sebesar 0,039, dengan t hitung 0,390 dan signifikansi 0,679

(>0,05). Temuan ini menegaskan bahwa disposisi berpikir kritis tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.

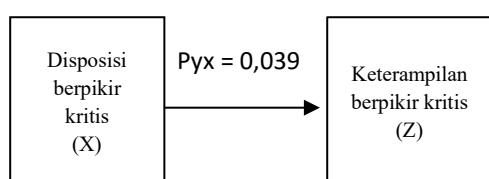
Tabel 6 Analisis Jalur Sub Struktur II

	Unstandardized coefficients		Unstandardized coefficients		
	B	Std error	Beta	t	Sig.
(constant)	18,869	4,338		4,349	,000
Disposisi berpikir kritis	-2,418	,974	0,237	-	,015
Keterampilan berpikir kritis	,581	,213	,260	2,729	,008

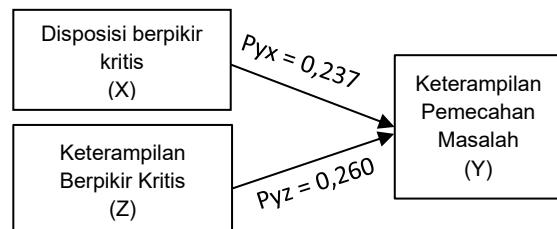
a. dependent Variabel: keterampilan pemecahan masalah

Sumber: Olah Data Primer 2025

Tabel 6 mengindikasikan bahwa disposisi berpikir kritis berkontribusi pada keterampilan pemecahan masalah sebesar 0,237, dengan t hitung -2,484 dan signifikansi 0,015<0,05. Temuan ini menegaskan adanya pengaruh disposisi berpikir kritis terhadap keterampilan pemecahan masalah siswa. Selain itu, koefisien jalur keterampilan berpikir kritis terhadap pemecahan masalah tercatat 0,260, t hitung 2,729, dan signifikansi 0,008<0,05, yang menunjukkan pengaruh nyata variabel tersebut. Dengan demikian, analisis jalur menyimpulkan hasil akhir sebagai berikut:



Gambar 2. Analisis Jalur Sub 1



Gambar 3. Analisis Jalur Sub 2

Analisis jalur akhir mengindikasikan bahwa model yang dibangun memenuhi standar dan dapat digunakan untuk memproyeksikan kemampuan pemecahan masalah lewat disposisi serta keterampilan berpikir kritis.

Analisis jalur mengungkap bahwa kecenderungan untuk berpikir kritis tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Valenzuela et al., (2011) bahwa memiliki disposisi berpikir kritis tidak otomatis menjamin keterampilan berpikir kritis

yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Disposisi berpikir kritis lebih menekankan pada sikap dan motivasi, sementara keterampilan berpikir kritis memerlukan latihan berulang dan strategi pembelajaran yang tepat. Temuan ini konsisten dengan penelitian Sumarmo et al., (2012) dan Sritresna, (2021) yang menyatakan bahwa disposisi berpikir kritis tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

Hasil analisis jalur memperlihatkan bahwa kecenderungan berpikir kritis berpengaruh langsung secara signifikan terhadap kemampuan menyelesaikan masalah, meskipun kemampuan berpikir kritis tidak menjadi perantara hubungan tersebut. Temuan ini sejalan dengan pandangan Sk & Halder (2020) yang menyatakan bahwa disposisi berpikir kritis merupakan kebiasaan nyata individu dalam bertindak kritis yang langsung mendukung pemecahan masalah. Normile (2025) menegaskan bahwa meski disposisi penting, keberhasilan berpikir kritis memerlukan keterampilan dan pengetahuan yang memadai. Situasi ini diperburuk oleh minimnya latihan analisis dan diskusi kritis dalam pembelajaran. Dengan demikian, disposisi berpikir kritis yang kuat tetap mendorong kemampuan pemecahan masalah secara langsung (Apri Kurniawan, 2020).

Selain itu, kemampuan berpikir kritis terbukti memberi dampak positif dan signifikan terhadap kemampuan menyelesaikan masalah. Kemampuan ini mencakup analisis, evaluasi, penarikan kesimpulan, serta landasan penting dalam penanganan masalah secara sistematis (Lai, 2011; Sundari, 2021). Sulistyorini & Napfiah (2019) turut menguatkan temuan ini dengan menyatakan bahwa keterampilan berpikir merupakan faktor utama dalam peningkatan kapasitas pemecahan masalah siswa.

Secara umum, walaupun keterampilan berpikir kritis tidak memediasi hubungan antara disposisi berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah, keduanya tetap secara signifikan mendukung efektivitas pemecahan masalah. Hasil ini menekankan pentingnya pembinaan disposisi dan keterampilan berpikir kritis secara bersamaan melalui strategi pembelajaran berkelanjutan, agar siswa tidak hanya memiliki sikap positif terhadap berpikir kritis, tetapi juga mampu menerapkannya secara praktis dalam penyelesaian masalah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menegaskan bahwa sikap kritis siswa tidak serta merta memengaruhi kemampuan berpikir kritis mereka, menunjukkan bahwa kecenderungan

untuk kritis tidak otomatis bertransformasi menjadi keterampilan nyata tanpa bimbingan belajar yang memadai.

Disposisi kritis secara langsung memengaruhi kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah, meski keterampilan berpikir kritis sendiri tidak menjadi penghubung antara keduanya. Artinya, sikap kritis dan kebiasaan berpikir siswa dapat langsung meningkatkan penyelesaian masalah tanpa melalui aspek teknis keterampilan berpikir..

Keterampilan berpikir kritis terbukti secara nyata mendukung kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah, menekankan urgensi penguatan analisis dan evaluasi sebagai dasar pemecahan masalah. Oleh karena itu, pengembangan sikap dan keterampilan berpikir kritis harus dilakukan bersamaan secara berkesinambungan melalui pendekatan pembelajaran yang menyeluruh, agar siswa tidak hanya terbuka terhadap pemikiran kritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- A Muri, Yusuf. (2005). *Metodologi Penelitian* Padang: UNP Press.
- Apri Kurniawan, G. K. (2020). Analisis Pengaruh Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 3(2), 201. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i2.p201-206>
- As'ari, A. R., Mahmudi, A., & Nuerlaelah, E. (2017). Our prospective mathematic teachers are not critical thinkers yet. *Journal on Mathematics Education*, 8(2), 145–156. <https://doi.org/10.22342/jme.8.2.3961.145-156>
- Davita, P. W. C., & Pujiastuti, H. (2020). Anallisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gender. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(1), 110–117. <https://doi.org/10.15294/kreano.v11i1.23601>
- Facione, P. A. (2015). Critical Thinking: What It Is and Why It Counts. *Insight assessment*, 5(1), 1–30. www.insightassessment.com
- Jayadi, A., Putri, D. H., & Johan, H. (2020). Identifikasi Pembekalan Keterampilan Abad 21 Pada Aspek Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa SMA Kota Bengkulu Dalam Mata Pelajaran Fisika. *Jurnal kumpara Fisika*, 3(1), 25–32. <https://doi.org/10.33369/jkf.3.1.25-32>
- Lai, E. R. (2011). Critical Thinking : A Literature

- Review Research Report. *Critical Thinking*, June, 1–49. https://doi.org/10.1007/978-0-230-34489-1_1
- Listiyawati Asti Ningrum, M. A. R. (2024). Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI) Pengaruh Efikasi Diri Akademik Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah Melalui Regulasi Diri Dan Disposisi Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 9. <https://doi.org/10.31932/jpe.v9i2.3479>
- Maryam, M. P. (2023). Hubungan Kemampuan Berpikir kritis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Siswa Pada Materi Elastisitas dan Hukum Hooke. *jurnal pendidikan fisika tadulako online*, 11(Agustus), 74–84. <https://doi.org/10.22487/jpft.v11i2.2380>
- Normile, I. H. (2025). A Model for Understanding and Expanding the Scope of Critical Thinking. *Studies in Philosophy and Education*, 44(3), 283–303. <https://doi.org/10.1007/s11217-024-09976-x>
- Resti Septikasari, R. N. F. (2018). Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *jurnal tarbiyah al-lawlad*, 8(02), 2635–2638. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.04.015>
- Rizky, E. N. F., & Sritresna, T. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Disposisi Matematis Siswa Antara Guided Inquiry dan Problem Posing. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 33–46. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i1.866>
- Rosyadi, M. K. M. P. I. (2023). Model Problem Based Learning: Upaya Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Peserta Didik di SMAN 16 Makassar Mila. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(3), 1–6.
- Sk, S., & Halder, S. (2020). Critical thinking disposition of undergraduate students in relation to emotional intelligence: Gender as a moderator. *Heliyon*, 6(11), e05477. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05477>
- Sulistyorini, Y., & Napfiah, S. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Dalam Memecahkan Masalah Kalkulus. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(2), 279. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i2.1947>
- Sumarmo, U., Hidayat, W., Zukarnaen, R., Hamidah, & Sariningsih, R. (2012). Kemampuan Dan Disposisi Berpikir Logis, Kritis, Dan Kreatif Matematik.
- Jurnal Pengajaran MIPA*, 17(1), 10–27. <https://doi.org/10.18269/jpmipa.v17i1.228>
- Valenzuela, J., Nieto, A. M., & Saiz, C. (2011). Critical thinking motivational scale: A contribution to the study of relationship between critical thinking and motivation. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology*, 9(2), 823–848. <https://doi.org/10.25115/ejrep.v9i2.1475>
- Wayudi, M., Suwatno, S., & Santoso, B. (2020). Kajian Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 67–82. <https://doi.org/10.17509/jpm.v5i1.25853>